

**ANALISIS *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP
PENGELOLAAN WISATA RELIGI DI MAKAM PANGERAN
BENOWO DESA PENGGARIT KECAMATAN TAMAN
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

MUHAMMAD SYAHRUL BAKHRI

NIM. 30622006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**ANALISIS *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP
PENGELOLAAN WISATA RELIGI DI MAKAM PANGERAN
BENOWO DESA PENGGARIT KECAMATAN TAMAN
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



MUHAMMAD SYAHRUL BAKHRI

NIM. 30622006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : MUHAMMAD SYAHRUL BAKHRI

NIM : 30622006

Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **“ANALISIS GOOD GOVERNANCE TERHADAP PENGELOLAAN WISATA RELIGI DI MAKAM PANGERAN BENOWO DESA PENGGARIT KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 11 Februari 2026

Yang membuat pernyataan,

MUHAMMAD SYAHRUL BAKHRI
NIM. 30622006

NOTA PEMBIMBING

Nurul Maisyal, M.H.I

Jalan Pahlawan, KM 05, Rowolaku, Kajen, Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Syahrul Bakhri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : MUHAMMAD SYAHRUL BAKHRI

NIM : 30622006

Judul : **ANALISIS *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP
PENGELOLAAN WISATA RELIGI DI MAKAM
PANGERAN BENOWO DESA PENGGARIT KECAMATAN
TAMAN KABUPATEN PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 11 Februari 2026

Pembimbing,



Nurul Maisyal, M.H.I.

NIP. 199105042020122012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD SYAHRUL BAKHRI**

NIM : **30622006**


Judul Skripsi : **ANALISIS *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP
PENGELOLAAN WISATA RELIGI DI MAKAM
PANGERAN BENOWO DESA PENGGARIT
KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG**

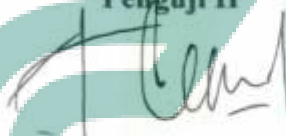
yang telah diujikan pada Hari Senin, 9 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Adi Abdullah Muslim, MA. Hum
NIP. 198601082019031006


Hanif Ardiansyah, M.M
NIP. 199106262019031010

Pekalongan, 1 April 2026

Disahkan Oleh

Dekan




Puji Harwati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji Syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan meraih cita-cita. Saya mempersembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang berjasa membantu dan do'anya kepada saya

Penyusunan skripsi ini juga merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S-1) serta bentuk ikhtiar penulis untuk memperdalam pemahaman mengenai peran Manajemen Dakwah dalam kehidupan masyarakat, khususnya mereka yang memiliki tugas untuk mengampu kebijakan. Penelitian ini lahir dari keprihatinan sekaligus ketertarikan penulis terhadap dinamika tata kelola pemerintahan berbasis dakwah yang kerap dihadapkan pada beragam tantangan hidup, namun tetap menyimpan semangat religiusitas yang khas.

Perjalanan penyusunan skripsi ini tentu tidak berjalan dengan mudah. Ada banyak hambatan, kendala, bahkan keraguan yang penulis alami. Namun berkat doa, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mampu melewati tahap demi tahap hingga akhirnya sampai pada titik ini. Oleh sebab itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan semata hasil jerih payah pribadi, melainkan juga buah dari kerjasama, bantuan, dan doa banyak pihak. Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta saya, Bapak Muslikun dan Ibu Maskunah, orang hebat yang senantiasa selalu menjadi penyemangat saya, yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu mendukung, memberikan kepercayaannya, mendo'akan atas kelancaran di setiap perjalanan dan pencapaian di hidup saya, serta menjadi support system pertama dalam segala urusan saya terutama dalam proses pengerjaan skripsi.
2. Kepada seluruh keluarga saya, terima kasih atas setiap dukungan, cinta, dan tawa yang telah kita bagi bersama. Khususnya nenek saya yang kerap saya panggil

- Made. Kepada adik-adik saya yang menjadi bagian support system terbaik
Muhammad Syamghozi dan Syafiq Nurrahman
3. Kepada Ibu Nurul Maisyal M.H.I selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi yang saya kerjakan.
 4. Kepada Rif'q Ardiansha partner dari masa awal perkuliahan saya yang dahulu hanya manusia yang memiliki akar permasalahan yang sama dan memiliki motivasi untuk kehidupan yang akan datang menjadi pribadi yang sama-sama lebih baik
 5. Sahabat-sahabat saya Atyanmajid, Mirzam Arya yang telah kebersamai saya dan memberi semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.



MOTTO

“The best way to find yourself is to lose yourself in the service of others.”

(Mahatma Gandhi)



ABSTRAK

Bakhri, Syahrul M 2026, *Analisis Good Governance Terhadap Pengelolaan Wisata Religi Di Makam Pangeran Benowo Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Dosen Pembimbing Nurul Maisyhal M.H.I

Kata kunci: *Good governance*, Pengelolaan, Wisata Religi

Wisata religi memiliki nilai spiritual, historis, serta potensi ekonomi bagi masyarakat sekitar. Makam Pangeran Benowo di Desa Penggarit, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang merupakan salah satu destinasi wisata religi yang ramai dikunjungi peziarah. Namun, besarnya potensi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh sistem pengelolaan yang optimal. Permasalahan yang masih ditemui antara lain lemahnya manajemen, kurangnya transparansi, keterlibatan masyarakat yang belum maksimal, serta belum adanya regulasi dan kelembagaan yang jelas. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan prinsip *good governance* dalam pengelolaan wisata religi.

Rumusan masalah ini adalah (1) Bagaimana pengelolaan wisata religi di makam Pangeran Benowo Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?, (2) Bagaimana analisis *good governance* dalam pengelolaan wisata religi di makam Pangeran Benowo Desa Penggarit kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?. Sedangkan tujuan penelitian (1) Untuk mendeskripsikan pengelolaan wisata religi di Makam Pangeran Benowo Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. (1) Untuk menganalisis Pengelolaan Wisata Religi berbasis *good governance* di makam Pangeran Benowo Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan juru kunci, pengurus makam, pemerintah desa, dan peziarah. Analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan prinsip akuntabilitas, transparansi, partisipasi, dan kepastian hukum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip *good governance* dan unsur manajemen telah diterapkan dalam pengelolaan wisata religi di Makam Pangeran Benowo, namun belum berjalan secara optimal. Prinsip partisipasi dan transparansi mulai dilaksanakan, sementara aspek akuntabilitas dan kepastian hukum masih lemah, terutama dalam pengelolaan keuangan, pelaporan, dan regulasi formal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan tata kelola melalui penataan kelembagaan, peningkatan peran pemerintah desa, serta pelibatan masyarakat secara lebih aktif agar pengelolaan wisata religi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh,

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“ANALISIS GOOD GOVERNANCE TERHADAP PENGELOLAAN WISATA RELIGI DI MAKAM PANGERAN BENOWO DESA PENGGARIT KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG”** penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Program Studi Manajemen Dakwah (MD), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Hanif Ardiansyah M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, serta Dosen Pembimbing akademik penulis yang selalu memberi nasihat dan dukungannya.
5. Bapak Ahmad Hidayatullah M.Sos selaku sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah UIN K.K. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menyetujui judul penelitian saya.
6. Ibu Nurul Maisyal M.H.I selaku dosen Pembimbing Skripsi penulis.
7. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
8. Orang tua, keluarga, dan teman-teman yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi.

9. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa temuan pada penelitian ini yang diperoleh belum seimbang karena keterbatasan kemampuan penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini bermanfaat, dan Allah SWT, melipat gandakan pahala bagi kita.

Akhir kata hanya Allah SWT yang akan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Aamiin, Allahumma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.



DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Kerangka Berfikir	33
G. Metode Penelitian.....	35
H. Sistematika Penulisan.....	42
BAB II LANDASAN TEORI	43
A. <i>Good governance</i>	43
1. Pengertian <i>Good governance</i>	43
2. Prinsip-Prinsip <i>Good governance</i>	47
B. Pengelolaan Wisata.....	52
1. Pengertian Pengelolaan (Manajemen)	52
2. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Wisata.....	58
3. Tahapan Pengelolaan Wisata	59

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN <i>GOOD GOVERNANCE</i> TERHADAP PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM PANGERAN BENOWO.....	61
A. Gambaran Umum Desa Penggarit	61
1. Sejarah Desa Penggarit	61
2. Profil Wilayah Desa Penggarit	63
3. Perekonomian Desa Penggarit	67
B. Pengelolaan Wisata Religi Makam Pengeran Benowo	70
1. Pemerintah Desa Penggarit	70
2. Makam Pangeran Benowo	72
C. <i>Good Governance</i> Dalam Pengelolaan Wisata Religi.....	81
1. Akuntabilitas	81
2. Transparansi.....	82
3. Partisipasi.....	84
4. Kepastian Hukum (<i>rule of law</i>)	85
BAB IV ANALISIS <i>GOOD GOVERNANCE</i> TERHADAP PENGELOLAAN WISATA RELIGI DI MAKAM PANGERAN BENOWO DESA PENGGARIT KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG ...	87
A. Analisis Pengelolaan Wisata Religi di Makam Pangeran Benowo Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.....	88
B. Analisis <i>Good governance</i> dalam Pengelolaan Wisata Religi di Makam Pangeran Benowo Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang	92
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang dialami Indonesia saat ini sejatinya bersumber dari ketidakmampuan mengoptimalkan sistem pemerintahan. Otonomi daerah diberikan sebagai bentuk pengakuan terhadap masyarakat hukum yang memiliki hak untuk mengelola urusan pemerintahan secara mandiri, sesuai kewenangan yang diteruskan oleh pemerintah pusat ke pemerintah daerah.¹ Dalam kerangka pengelolaan wisata religi, konsep ini sangat relevan. Wisata religi sendiri menyimpan potensi besar untuk menarik pengunjung, baik lokal maupun mancanegara. Aktivitas ziarah ke situs-situs suci atau lokasi bersejarah kini tak semata-mata merupakan ritual keagamaan, melainkan telah berkembang menjadi bagian dari wisata spiritual yang menitikberatkan pada pengalaman emosional, kebudayaan, dan interaksi sosial.

Manajemen yang tepat terhadap suatu lembaga atau organisasi akan memberikan pengaruh positif terhadap kelangsungan hidup dan perkembangan lembaga tersebut. Efektivitas dalam pengelolaan menjadi salah satu kunci utama untuk menjaga keberlanjutan operasional, termasuk dalam hal pengelolaan destinasi wisata religi. Penataan yang baik terhadap kawasan wisata mampu menghadirkan beragam keuntungan, sehingga keberhasilan suatu kawasan sebagai tujuan wisata religi sangat dipengaruhi oleh kinerja para pengelolanya.

¹ Sahdan, Gregorius. *Tata Kelola dan Kemiskinan: Krisis Tata Kelola Pemerintah Daerah*, ICONEG . 2020,

Selain itu, kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dalam tim pengelola juga memiliki peranan penting dalam menunjang keberlanjutan sektor pariwisata tersebut.² Seperti dijelaskan dalam penelitian Sulkhani Chakim, pengelolaan yang baik terhadap situs makam sebagai objek wisata religi mampu memberikan manfaat luas, baik secara ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya.³ Sebaliknya, apabila pengelolaan dilakukan secara kurang tepat, dapat menimbulkan kerusakan dan berpotensi tergeser oleh perkembangan bangunan modern yang mengancam nilai sejarah situs tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan yang tepat sangat diperlukan untuk menjaga kelestarian situs.

Penerapan nilai-nilai dasar tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola sektor publik, termasuk sektor pariwisata. *Good governance* terdiri dari sejumlah elemen kunci seperti akuntabilitas, partisipasi publik, kepastian hukum, dan keterbukaan informasi. Dalam pengelolaan wisata religi, prinsip-prinsip tersebut harus terintegrasi secara menyeluruh ke dalam setiap tahapan manajemen, mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan program, hingga pada tahap monitoring dan evaluasi.⁴

Wisata religi tidak semata-mata berfokus pada upaya menarik kunjungan wisatawan, melainkan juga pada bagaimana pengelolaannya dapat memberikan

² Hari Sukma Saputra, "Revitalisasi Kawasan Wisata Pangeran Purbaya Surajaya Sebagai Objek Wisata Religi di Pemalang (Prespektif Good governance) Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun 2024

³ Sulkhani Chakim et al., "Resistensi Pengelolaan Wisata Religi di Makam Dalem Santri Kutaliman Banyumas," *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 5, no. 3 2021

⁴ Edgard Koesuma Djati, Clara Susilowati "Analisis Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Kayu Pt Dli" Vol. 7, No. 09, September 2022

dampak positif yang maksimal bagi masyarakat sekitar, menjaga kelestarian nilai-nilai budaya, serta menciptakan sistem yang transparan dan berkeadilan. Penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam konteks ini membuka peluang bagi tata kelola wisata religi yang lebih profesional, tidak terpusat pada kepentingan satu kelompok saja, serta mampu meminimalkan potensi penyalahgunaan kekuasaan maupun konflik kepentingan.⁵

Selain itu, pengelolaan wisata religi juga mengandung nilai dakwah yang penting, yakni sebagai sarana penyebaran ajaran Islam melalui keteladanan, pelayanan yang baik (*khidmah*), serta pembinaan spiritual bagi para peziarah. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab dalam pengelolaan menjadi bagian dari implementasi dakwah bil-hal, sehingga aktivitas wisata religi tidak hanya berdampak secara ekonomi dan sosial, tetapi juga mampu meningkatkan kesadaran religius dan kualitas keimanan masyarakat.

Di Desa Penggarit, Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang, terdapat Makam Pangeran Benowo yang sekaligus menjadi pusat kawasan wisata religi-historis Benowo Park. Makam ini diyakini sebagai tempat beliau bermukim dan membangun pemerintahan di masa kolonial Belanda, sementara beberapa lokasi lain menjadi petilasan yang menandai jejak perjalanannya. Saat ini, kawasan tersebut berkembang menjadi destinasi wisata yang menggabungkan nilai religi, sejarah, dan rekreasi alam, dengan luas area sekitar 10,4 hektar berupa hutan sekunder yang sejuk dan rindang.

⁵ Helma Sofyta Putri, “*Collaborative Governance Dalam Pengembangan Wisata Religi Di Kota Blitar*” Skripsi, Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Blitar 2024

Selain ziarah makam, pengunjung juga dapat menikmati berbagai fasilitas seperti taman kelinci, area kuliner tradisional, arena memanah, hingga pasar bulanan *Kamis Wage* yang menyajikan jajanan khas lokal. Potensi wisata ini cukup besar karena mengandung perpaduan spiritualitas, edukasi sejarah, budaya, dan hiburan, dengan akses yang mudah dan tiket masuk yang sangat terjangkau. Dari segi kunjungan, meski belum ada data resmi yang tetap, tercatat pada momen khusus seperti *Kamis Wage* jumlah pengunjung bisa mencapai sekitar 2.000 orang, sementara pada masa liburan besar seperti Idul Fitri pernah tembus 6.000–7.000 orang dalam sehari, sedangkan pada hari biasa pengunjung berkisar antara 120 hingga 500 orang per hitungan dalam tahun 2024. Potensi ini masih perlu dioptimalkan melalui perbaikan sarana prasarana, penguatan promosi, serta penyelenggaraan event budaya secara berkelanjutan agar Makam Pangeran Benowo dan Benowo Park semakin dikenal sebagai destinasi wisata unggulan Pemalang.⁶

Keberadaan Makam Pangeran Benowo menyimpan nilai sejarah dan spiritual yang sangat kuat. Beliau dikenal luas sebagai sosok penting dalam perkembangan Islam serta simbol perlawanan terhadap penjajahan di tanah Jawa. Hal ini menjadikan makamnya bukan hanya tempat peristirahatan terakhir, tetapi juga lambang perjuangan dan kekuatan rohani. Makam Pangeran Benowo, yang juga dikenal sebagai Pangeran Benowo, dapat ditemukan di beberapa daerah, antara lain di Kendal (Desa Pakuncen, Pegandon), Pemalang (Desa Penggarit, Taman), dan Jombang (Desa Wonomerto, Wonosalam). Hingga kini

⁶ Wawancara dengan Pengurus Makam Pangeran Benowo pada tanggal 3 Oktober 2025.

belum ada kepastian mengenai lokasi makam yang sebenarnya, namun ketiga tempat tersebut diyakini sebagai makam leluhur atau memiliki keterkaitan dengan Pangeran Benawa. Penentuan makam yang dianggap "asli" umumnya bergantung pada keyakinan serta sejarah yang dipegang oleh masyarakat setempat. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Junaidi Safitri dan Dyah Hendrawati di Purworejo, makam di Purworejo tersebut hanyalah petilasan, bukan tempat dimakamkannya sang tokoh secara nyata.⁷

Pangeran Benowo merupakan putra dari Sultan Hadiwijaya, yang juga dikenal sebagai Joko Tingkir, dan Raden Ayu Cempaka, putri dari Sultan Trenggono. Saat ini, Makam Pangeran Benowo yang terletak di Desa Penggarit telah berkembang menjadi salah satu destinasi wisata religi yang cukup ramai dikunjungi. Para peziarah yang datang berasal dari berbagai kalangan, mulai dari tokoh agama dan politik hingga masyarakat umum yang ingin mengenang dan mendoakan sosok yang berjasa dalam sejarah Islam dan perlawanan di Nusantara.

Meski memiliki potensi yang sangat besar, pengembangan wisata religi tidak akan memberikan hasil yang maksimal apabila tidak ditunjang oleh sistem pengelolaan yang terstruktur dengan baik dan berpandangan jangka panjang. Pada praktiknya, berbagai kawasan wisata religi di Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah permasalahan krusial, seperti ketidaksinkronan kewenangan antar lembaga, kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan, minimnya

⁷ Junaidi Safitri, Dyah Hendrawati "Pengembangan Wisata Religi Petilasan Pangeran Benowo Di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo" (JAMALI - Jurnal Abdimas Madani dan Lestari Vol. 02, 02, September 2020,

keterlibatan masyarakat setempat, serta absennya kebijakan yang mendukung pelestarian budaya dan kelestarian lingkungan.⁸ Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu destinasi sangat bergantung pada kualitas tata kelola yang diterapkan.

Oleh sebab itu, diperlukan integrasi prinsip-prinsip *good governance* dalam setiap aspek pengelolaan wisata religi. Penerapan prinsip tersebut menjadi dasar penting agar pengembangan wisata tidak sekadar bersifat formalitas atau hanya berlangsung dalam jangka pendek, melainkan mampu memberikan kontribusi nyata secara ekonomi, sosial, dan budaya. Untuk menjadikan wisata religi sebagai penggerak utama perekonomian lokal, dibutuhkan pendekatan manajerial yang tidak hanya fokus pada aspek administratif, melainkan juga tanggap terhadap kebutuhan riil di lapangan. Strategi manajemen yang efektif menjadi elemen sentral dalam menyelaraskan seluruh komponen yang terlibat, mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan sumber daya manusia dan lingkungan, pelaksanaan program wisata, hingga proses pengawasan serta evaluasi yang berkesinambungan.

Kehadiran situs bersejarah ini memberikan Desa Penggarit posisi yang cukup penting dalam konteks pengembangan wisata religi di kawasan regional. Tidak hanya menghadirkan nuansa spiritual bagi para pengunjung, destinasi ini juga membuka peluang besar dalam menggerakkan sektor ekonomi masyarakat setempat, seperti melalui usaha kuliner, penjualan souvenir, hingga jasa

⁸ Ubay Haki. "Pengembangan wisata religi syekh nawawi al-bantani sebagai upaya mensejahterakan ekonomi masyarakat di kecamatan tanara kabupaten serang". *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*. Vol. 15, No. 2, Agustus, 2022

transportasi lokal. Wisata religi pun berpotensi menjadi alat strategis dalam pembangunan yang berlandaskan kearifan lokal, karena mampu mendukung pelestarian budaya, memperkuat identitas sosial masyarakat, serta mendorong terciptanya mata pencaharian yang berkelanjutan (*sustainable livelihood*).⁹

Lebih dari sekadar tempat ziarah, pengelolaan wisata religi yang dilakukan secara tepat juga dapat menjadi wahana pemberdayaan masyarakat setempat. Pelibatan aktif warga dalam berbagai peran, seperti sebagai pemandu wisata, penjaga situs makam, pengelola area parkir, maupun pengrajin cendera mata, memungkinkan dampak ekonomi dan sosial dirasakan langsung oleh komunitas lokal. Oleh karena itu, penting untuk menjamin bahwa tata kelola destinasi wisata ini dijalankan berdasarkan prinsip *good governance*, agar seluruh potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara adil, terbuka, dan berkesinambungan.

Sebagai salah satu destinasi wisata religi yang ramai dikunjungi, keberhasilan Wisata Religi Pangeran Beowo tidak terlepas dari sinergi dalam tata kelola antara berbagai pihak, yang mencerminkan praktik *collaborative governance* dalam sektor pariwisata. Dalam hal ini, Pemerintah Kabupaten Pematang melalui Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga berperan sebagai penyelenggara sekaligus penyedia fasilitas penunjang wisata religi tersebut. Kolaborasi ini juga melibatkan Badan Usaha Milik Desa

⁹ Angye Mareta Y, Aldri Frinaldi, Roberia “ Implementasi Tantangan Dan Upaya Dalam Mewujudkan Good governance Di Indonesia” A L -DYAS Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat, vol 4 No. 1 2024

(Bumdes). Serta Pemerintah Desa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan serta pemeliharaan seluruh sarana dan prasarana di lingkungan makam.¹⁰

Meski demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak destinasi wisata lokal, termasuk yang berada di Desa Penggarit, masih menghadapi kendala dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang ideal. Berdasarkan temuan awal dan hasil pengamatan terhadap para pengurus, pengelolaan wisata religi di Makam Pangeran Benowo tampak masih dilakukan secara manual dan kurang sistematis. Pengelolaan cenderung bersifat informal dan sederhana, dengan dominasi peran dari individu atau kelompok tertentu, tanpa adanya struktur manajemen yang tertata secara profesional.¹¹ Hal ini menyebabkan kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana donasi maupun kontribusi pengunjung, tidak adanya laporan publik terkait anggaran, dan lemahnya mekanisme pertanggungjawaban. Selain itu, masyarakat sekitar belum seluruhnya terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan maupun dalam mendapatkan manfaat ekonomi secara merata dari kegiatan wisata tersebut. Peran pemerintah desa, yang seharusnya menjadi fasilitator dan pengarah, belum optimal dalam menyusun regulasi atau kebijakan yang bisa menjadi dasar hukum tata kelola wisata. Kurangnya pelatihan bagi pelaku lokal juga menyebabkan rendahnya kualitas pelayanan dan belum adanya inovasi dalam pengembangan

¹⁰ Rafi'atus Safira Alfath, Afifuddin, Taufiq Rahman Ilyas "Collaborative Governance Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Religi Makam Sunan Bonang" Jurnal Respon Vol. 19, No. 2, 2025,

¹¹ Wahyudin, Wawancara dengan juru kunci makam Pangeran Benowo yang bernama pada tanggal 7 juli 2025

paket wisata.¹² Situasi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi besar seperti memiliki nilai-nilai kearifan lokal serta menjadikan warisan budaya dan keunikan lingkungan sekitar dan pemberdayaan ekonomi berbasis UMKM yang dimiliki oleh situs Makam Pangeran Benowo dengan realitas pengelolaan di lapangan.

Pemilihan Makam Pangeran Benowo sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik unik yang dimilikinya jika dibandingkan dengan makam-makam lain di wilayah Kabupaten Pemalang. Sosok Pangeran Benowo dikenal memiliki andil besar dalam proses pembangunan dan penataan wilayah Pemalang. Di samping perannya sebagai tokoh penting dalam struktur pemerintahan, beliau juga dikenal luas sebagai penyebar agama Islam yang berpengaruh di berbagai daerah. Sebagai putra dari Kerajaan Pajang, Pangeran Benowo dikenal sebagai figur yang tidak terpicik pada kekuasaan, melainkan memilih jalan pengabdian.

Situs budaya ini menjadi objek penelitian karena telah mengalami proses revitalisasi, menjadikannya salah satu makam yang mendapatkan perhatian dalam upaya pelestarian warisan budaya di Pemalang. Faktor inilah yang mendorong peneliti untuk menelaahnya lebih mendalam. Selain fungsi spiritual dan historynya, makam ini juga dimanfaatkan sebagai destinasi wisata desa. Keberadaan kera-kera liar di sekitar kawasan dan suasana lingkungannya sejuk dan rindang turut menjadi daya tarik tambahan yang membedakannya dari

¹² Neng Suryanti “Nengsih, Implementasi Kebijakan Pengembangan Potensi Sektor Pariwisata di Kabupaten Kepulauan” *Anambas Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 5 Nomor 1 2023*

tempat wisata religi lainnya, sehingga memperkuat alasan pemilihan lokasi ini sebagai fokus kajian.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menganalisis secara komprehensif bagaimana penerapan prinsip *good governance* telah dijalankan, sejauh mana tantangan yang dihadapi oleh pengelola. Penelitian ini menjadi penting tidak hanya sebagai bahan kajian akademik, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap pembangunan desa berbasis potensi lokal dan tata kelola yang partisipatif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan desa, penguatan kapasitas kelembagaan, serta pengembangan model pengelolaan wisata religi yang berbasis masyarakat dan menjunjung nilai-nilai tata kelola yang baik secara berkelanjutan.

Melihat fenomena yang ada sebagaimana yang telah di sebutkan di atas, sehingga penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh, untuk menganalisis strategi manajemen yang dapat diterapkan untuk mengetahui *good governance* melalui pengembangan wisata religi di Makam Pangeran Benowo, serta memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh pihak terkait dan akan disajikan pada penelitian yang berjudul **“Analisis *Good governance* terhadap Pengelolaan Wisata Religi di Makam Pangeran Benowo Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pematang**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan wisata religi di makam Pangeran Benowo Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana analisis *good governance* dalam pengelolaan wisata religi di makam Pangeran Benowo Desa Penggarit kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan wisata religi di Makam Pangeran Benowo Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.
2. Untuk mengetahui pengelolaan wisata religi berbasis *good governance* di makam Pangeran Benowo Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis, penelitian ini akan berkontribusi pada penambahan khasanah ilmu pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan prinsip *good governance* dalam pengelolaan wisata religi, khususnya dalam konteks situs bersejarah dan keagamaan seperti Makam Pangeran Benowo. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada pengembangan teori-teori terkait tata kelola pariwisata

berkelanjutan yang mampu mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, dan ekonomi secara harmonis.

2. Manfaat Praktis:

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi konkret dan panduan yang aplikatif. Ini akan sangat bermanfaat bagi pengelola wisata Makam Pangeran Benowo, pemerintah daerah Kabupaten Pemalang, dan masyarakat lokal dalam merumuskan strategi serta kebijakan yang lebih efektif. Tujuannya adalah untuk mengembangkan wisata religi secara transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui partisipasi aktif dalam pengelolaan wisata religi, sekaligus menjaga kelestarian nilai-nilai spiritual dan budaya yang terkandung di situs Makam Pangeran Benowo.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Sebelum membahas lebih jauh mengenai penelitian ini, perlu disampaikan bahwa telah ada sejumlah studi sebelumnya yang mengangkat tema serupa dengan apa yang dibahas oleh penulis. Meskipun demikian, masing-masing penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam hal perspektif dan fokus objek yang diteliti. Beberapa karya ilmiah terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik ini antara lain adalah sebagai berikut:

a. *Good Governance*

Good governance merupakan suatu prinsip di mana kekuasaan pemerintahan dijalankan oleh masyarakat, namun tetap berada dalam kerangka pengawasan dan pengaturan oleh negara. Dalam penerapannya, sistem pemerintahan harus mampu beroperasi dengan efektif dan efisien, serta mengedepankan transparansi, keterbukaan terhadap partisipasi publik, dan responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat. Pemerintah dituntut untuk bersinergi dengan rakyat dan menunjukkan komitmennya dalam menjamin kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, penyediaan layanan publik menjadi kewajiban mutlak setiap lembaga pemerintahan, mengingat mutu layanan publik merupakan elemen dasar bagi terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik. Secara lebih luas, *good governance* juga dapat dipahami sebagai suatu konsep ideologi politik yang mencakup seperangkat prinsip fundamental yang seharusnya dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan kehidupan bernegara dan bermasyarakat.

Good governance dapat diartikan sebagai proses pengelolaan kepentingan publik yang dijalankan secara terbuka, bertanggung jawab, inklusif, adil, dan efisien, dengan tujuan utama untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Gagasan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan elemen masyarakat sipil dalam proses pembuatan keputusan serta pelaksanaan kebijakan. Berdasarkan pandangan dari *United Nations Development Programme*

(UNDP), prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang ideal.¹³ Dalam publikasinya yang berjudul “*Governance for Sustainable Human Development*”, *United Nations Development Programme* (UNDP) mendefinisikan *good governance* sebagai suatu bentuk pemanfaatan kekuasaan dalam bidang ekonomi, politik, dan administrasi untuk mengatur berbagai urusan kenegaraan di seluruh jenjang pemerintahan. Konsep ini mencakup sistem, proses, serta lembaga yang memungkinkan individu maupun kelompok dalam masyarakat untuk menyuarakan kepentingan mereka, menegakkan hak-hak hukum yang dimiliki, menjalankan tanggung jawab mereka sebagai warga negara, serta menyelesaikan perbedaan yang muncul di antara berbagai pihak. Konsep *good governance* mulai populer dan diarusutamakan pada akhir tahun 1980-an dan awal 1990-an, terutama setelah banyak lembaga internasional seperti Bank Dunia dan UNDP mengadopsinya sebagai prasyarat bagi pemberian bantuan pembangunan. Meskipun tidak ada satu "tokoh pendiri" tunggal, Bank Dunia (misalnya dalam publikasi *Governance and Development*) secara signifikan mempopulerkan istilah ini dan mengaitkannya dengan efektivitas bantuan dan pembangunan berkelanjutan.

Awalnya, *good governance* banyak diterapkan dalam konteks reformasi administrasi publik dan pembangunan ekonomi di negara-

¹³ United Nations Development Programme (UNDP) “*Governance for Sustainable Human Development*” (1997)

negara berkembang. Namun, seiring waktu, penerapannya meluas ke berbagai sektor, termasuk pengelolaan sumber daya alam, pelayanan publik, dan tentu saja, pengelolaan pariwisata. Dalam konteks pengelolaan wisata religi, *good governance* menjadi krusial untuk memastikan bahwa pengelolaan situs wisata religi dilakukan secara profesional, berkelanjutan, dan memberikan manfaat maksimal bagi semua pemangku kepentingan, sekaligus menjaga nilai-nilai spiritual dan budaya dari lokasi tersebut.

Menurut Mardiasmo yang mengutip World Bank mengungkapkan bahwa *Good governance* adalah: “Suatu pelaksanaan manajemen dalam suatu pembangunan yang solid dan bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien. Penghindaran salah dalam alokasi dan investasi, serta pencegahan korupsi secara politik dan administratif. Menjalankan disiplin anggaran untuk menciptakan legal and political framework bagi tumbuhnya suatu aktivitas-aktivitas dalam dunia usaha.” Dan Rizal Djalil dalam penelitian Erin Marlian,¹⁴ juga menyatakan bahwa *Good government governance* diartikan sebagai berikut yaitu : “Tata kelola pemerintahan yang baik dan pemerintahan yang bersih pada suatu organisasi yang dituntut oleh rakyat untuk mendapatkan pelayanan publik yang transparan dan akuntabel sesuai dengan prinsip prinsipnya serta dapat memberantas korupsi, kolusi, dan nepotisme”

¹⁴ Erin Marlian, “Pengaruh Good Government Governance, Akuntabilitas Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah (Studi kasus di Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta)” SKRIPSI, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung 2020

b. Prinsip-prinsip *Good Governance*

Dalam menganalisis penerapan *good governance* pada pengelolaan wisata religi Makam Pangeran Benowo di Desa Penggarit, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, diperlukan penerapan prinsip-prinsip *good governance* yang dijalankan secara efektif dan efisien dalam pengelolaannya. Diantaranya adalah:

i. Akuntabilitas (*Accountability*)

Artinya, pemerintah memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang diambil. Setiap kebijakan yang diterapkan harus disertai dengan penjelasan yang jelas kepada masyarakat mengenai alasan di balik kebijakan tersebut serta dampak yang ditimbulkan bagi publik. Selain itu, apabila kebijakan tersebut tidak mencapai hasil yang diharapkan, pemerintah juga harus siap menerima kritik dan menanggung akibatnya.

Dalam pelaksanaan pemerintahan yang berlandaskan pada konstitusi dan dipilih melalui proses demokratis, transparansi menjadi elemen penting. Hal ini juga berlaku dalam konteks pengelolaan situs Makam Pangeran Benowo, di mana keterbukaan informasi terkait hasil kerja, penerapan regulasi, serta bentuk tanggung jawab yang dijalankan menjadi indikator penting dalam mewujudkan tata kelola yang baik dan akuntabel. Indikator Akuntabilitas:

- a) Adanya sistem pengawasan yang independen
- b) Evaluasi kinerja secara berkala

- c) Sanksi yang tegas bagi pejabat yang melakukan pelanggaran
- d) Laporan kinerja yang disampaikan secara terbuka

ii. Partisipasi (*Participation*)

Menurut Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) pada tahun 1997, partisipasi masyarakat dimaknai sebagai hak setiap individu, baik pria maupun wanita, untuk memiliki kesempatan yang setara dalam memberikan suara pada pemilihan umum, serta kebebasan dalam menyampaikan pendapat secara konstruktif. Lebih dari itu, partisipasi mencerminkan keterlibatan aktif warga dalam berbagai aktivitas pemerintahan yang menunjukkan adanya kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa tingkat keterlibatan masyarakat di Desa Penggarit, Kecamatan Taman, telah menunjukkan kemajuan yang positif. Hal ini tercermin dari tingginya antusiasme warga dalam mengikuti berbagai kegiatan, seperti sosialisasi dan forum musyawarah perencanaan pembangunan yang diselenggarakan di daerah tersebut.

iii. Kepastian Hukum (*Predictability/Role Of Law*)

Gambaran dari *role of law* ini memberikan pembagian peraturan yang ada mengenai larangan-larangan yang ada di situs makam tersebut. Dengan adanya musyawarah bersama antara pemerintah, dan pengurus makam.

Indikator kepastian hukum:

- a) Seluruh perbuatan yang dilakukan diharuskan untuk berdasar hukum bukan pada tindakan sepihak.
 - b) Masalah dikelola dengan jelas, tegas serta tidak bersifat duplikatif, serta melawan peraturan undang-undang.
 - c) Hukum diharuskan dapat mengakomodasi kebutuhan publik serta bukan dibuat untuk kepentingan elit.
 - d) Upaya memberikan syarat terkait sanksi, mekanisme penerapan sanksi.
- iv. *Transparansi (Transparency)*

Transparansi merupakan pondasi utama dalam penerapan prinsip *good governance*. Nilai ini menekankan pentingnya keterbukaan akses terhadap informasi publik, sehingga masyarakat memiliki kesempatan untuk mengetahui secara jelas berbagai kebijakan pemerintah, penggunaan anggaran, serta pelaksanaan program-program pemerintahan. Transparansi juga mencakup tanggung jawab pemerintah dalam menjelaskan dan mempertanggungjawabkan setiap keputusan serta tindakan yang diambil.

Penerapan prinsip transparansi ini telah diupayakan oleh pemerintah, khususnya dalam hal proses pengambilan keputusan dan penyampaian informasi kepada publik. Melalui langkah tersebut, masyarakat diberikan ruang untuk memahami jalannya pemerintahan

secara lebih terbuka dan terlibat dalam pengawasan terhadap kinerja pemerintah.

Indikator Transparansi:

- a) Keterbukaan informasi melalui website resmi pemerintah
- b) Laporan keuangan yang jelas dan mudah dipahami
- c) Proses pengambilan keputusan yang melibatkan masyarakat
- d) Adanya mekanisme pengaduan publik

Keterbukaan informasi terkait situs Makam Pangeran Benowo mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan keberadaannya, termasuk transparansi mengenai pendapatan dari kotak amal yang diperoleh melalui sumbangan para peziarah. Hal ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan opini maupun kritik terhadap pelaksanaan tugas pemerintah, serta memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif, khususnya dalam menyalurkan aspirasi sejak proses perumusan kebijakan hingga tahap evaluasi program yang dijalankan.

Partisipasi yang dimaksud tidak hanya sebatas dukungan pasif, melainkan mencakup keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Esensi dari partisipasi ini terletak pada jaminan kebebasan masyarakat untuk berkumpul, membentuk kelompok atau

organisasi, serta mengambil peran aktif dalam proses pembangunan dan arah masa depan komunitas mereka.¹⁵

c. Pengelolaan Wisata Religi

i. Pengelolaan

Kata pengelolaan berasal dari kata kelola, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai memimpin, mengendalikan, mengatur, serta mengusahakan sesuatu agar menjadi lebih baik, lebih maju, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan tertentu. Pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang berfungsi membantu dalam merumuskan kebijakan dan tujuan, sekaligus memberikan pengawasan terhadap seluruh aspek yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan tersebut.

Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen secara etimologis, istilah "manajemen" berasal dari bahasa Inggris *management*, yang memiliki arti pelaksanaan, kepemimpinan, dan pengelolaan. Dengan kata lain, manajemen merujuk pada suatu proses yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengatur dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan demi mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu, secara terminologis, terdapat beragam definisi manajemen menurut para ahli. Umumnya, manajemen dipahami sebagai serangkaian proses yang mencakup perencanaan,

¹⁵ Ipan Nurhidayat, "Prinsip - Prinsip Good governance Di Indonesia ", Journal E-Gov Wiyata: Education and Government Volume 1 Nomor 1, Februari 2023

pengorganisasian, pengaturan, pemberian motivasi, pengarahan, dan pengawasan terhadap anggota dalam suatu organisasi. Selain itu, manajemen juga melibatkan pemanfaatan berbagai sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁶

Pengelolaan sektor pariwisata perlu mempertimbangkan sejumlah prinsip penting, antara lain:

- a) Dalam proses pembangunan dan pengembangan pariwisata, perlu mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal serta menjadikan warisan budaya dan keunikan lingkungan sekitar sebagai unsur utama yang menarik minat wisatawan.
- b) Penting untuk melakukan pelestarian, perlindungan, serta peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi dasar dalam pengembangan kawasan pariwisata.
- c) Pengembangan atraksi wisata tambahan sebaiknya berlandaskan pada kekayaan budaya lokal sebagai sumber utama inspirasinya.
- d) Dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan, masyarakat lokal perlu menampilkan kekhasan serta nilai-nilai unik yang mencerminkan budaya dan karakteristik lingkungan setempat.¹⁷

¹⁶ Ensiklira Silaban, Dkk *Manajemen Pengelolaan Wisata Religi* Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 2 Nomor 3 (2023)

¹⁷ Alyani Nadilah “*Revitalisasi Situs Religi Makam Pangeran Benowo Di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang (Prespektif Good governance)*” Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2023

ii. Wisata Religi

Wisata religi dalam hal ini yaitu menuju ke wisata ziarah. Dalam prespektif etimologi, istilah ziarah berasal dari bahasa Arab, yakni *zaara* (زَارَ) *yazuuru* (يَزُورُ), *ziyاراتan* (زِيَارَةٌ). Kata ziarah itu sendiri dapat diartikan sebagai mengunjungi, baik mereka yang masih hidup atau yang sudah wafat.¹⁸ Secara garis besar, wisata mengacu pada kegiatan bepergian yang dilaksanakan individu maupun kelompok dengan maksud untuk berlibur, melepas penat, menjelajahi destinasi baru, serta merasakan pengalaman berbeda dari aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, wisata religi merupakan suatu bentuk perjalanan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, bertujuan untuk menyegarkan kembali batin yang gersang melalui pengalaman spiritual. Oleh sebab itu, destinasi wisata religi memiliki ruang lingkup yang luas, mencakup berbagai lokasi yang mampu membangkitkan nuansa religius seseorang. Melalui kegiatan ini, para pelaku dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam hal keagamaan dan memperkuat kedalaman spiritualitas mereka.¹⁹

Allah subhanahu wata'ala berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

¹⁸ Rizqi Nur Ihsan, "Psychological Well Being pada Peziarah Wisata Religi Makam Syekh Syamsuddin Al-Wasil", (*Skripsi, IAIN Kediri*, 2021), hlm. 19.

¹⁹ M. Chotib, *Potensi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 7.

Artinya: "*Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.* (QS. Al-Ankabut: 20)

Wisata religi adalah salah satu jenis pariwisata yang erat kaitannya dengan nilai-nilai spiritual atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata ini diartikan sebagai aktivitas berkunjung ke lokasi yang memiliki makna khusus bagi pemeluk agama tertentu, seperti tempat ibadah, makam para ulama, atau situs bersejarah yang memiliki nilai penting pada masa lampau. Indonesia memiliki potensi wisata religi yang sangat besar. Hal ini disebabkan oleh reputasi Indonesia sebagai negara yang religius sejak dulu. Banyak bangunan dan situs bersejarah yang dianggap sakral oleh umat beragama. Selain itu, jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas memeluk agama juga menjadi faktor pendukung utama bagi perkembangan wisata religi di tanah air.²⁰

Menurut Jaelani oleh Tomy Saladin Azis, Wisata religi atau wisata halal, dalam berbagai literatur, sering disamakan dengan istilah seperti *Islamic tourism*, *syariah tourism*, *halal travel*, *halal friendly tourism destination*, *Muslim-friendly travel destinations*, *halal lifestyle*, dan lainnya. Dari sudut pandang industri, wisata syariah hadir sebagai produk tambahan yang tidak meniadakan keberadaan pariwisata konvensional. Konsep ini menjadi salah satu inovasi untuk memajukan

²⁰ Uyuni, Badrah, et al. "Exploration of Wali-Songo (Nine Saints) Ziyarat in Indonesia from Religious Tourism (Pilgrimage) Perspective." *Cogent Arts & Humanities*, vol. 11, no. 1, Aug. 2024.

sektor pariwisata di Indonesia dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam serta budaya lokal, tanpa mengurangi keaslian dan ciri khas setiap daerah.²¹

Dalam konsep wisata religi menurut perspektif Islam, terdapat beberapa prinsip dasar yang menjadi landasannya. *Pertama*, perjalanan ini dipandang sebagai bentuk ibadah, sebagaimana tercermin dalam rukun Islam kelima, yaitu pelaksanaan haji dan umrah ke tanah suci. *Kedua*, aktivitas wisata juga berkaitan dengan upaya pengembangan serta penyebaran ilmu pengetahuan. *Ketiga*, tujuan utama dari perjalanan ini adalah sebagai sarana dakwah, yakni menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam kepada umat manusia, misalnya dengan berziarah ke makam tokoh agama atau mengunjungi lokasi rukyatul hilal menjelang bulan Ramadhan. *Terakhir*, kegiatan ini menjadi wahana untuk menikmati dan mengagumi ciptaan Tuhan, yang dapat membangkitkan kesadaran spiritual serta keimanan seseorang kepada Allah SWT.²²

d. Peranan *Good Governance* Wisata Religi

Dalam kerangka pemikiran *governance*, pemerintah kelurahan dipandang sebagai aktor sekaligus lembaga yang memiliki kewenangan dan hak untuk mengelola, mengatur, serta bertanggung jawab terhadap

²¹ Tomy Saladin Azis, "Kontribusi Wisata Religi Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Astana Gunung Jati Kabupaten Cirebon" *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 4 No. 2, 2023

²² Wicaksono, W. A., & Idajati, H., "Identifikasi Karakteristik Obyek Daya Tarik Wisata Makam Sunan Bonang Berdasarkan Komponen Wisata Religi," *Jurnal Teknik ITS*, vol. 8, no. 2, 2020, hlm. D156.

urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat di wilayahnya. Tugas mengatur dan mengurus memiliki beberapa dimensi makna.

Pertama, pemerintah berwenang menetapkan dan menerapkan peraturan sebagai pedoman perilaku mengatur apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan yang mengikat semua pihak terkait. Kedua, pemerintah bertugas untuk merancang, mengalokasikan anggaran, melaksanakan program pembangunan dan pelayanan, serta menyelesaikan berbagai persoalan yang timbul. Ketiga, pemerintah memiliki peran dalam pengambilan keputusan terkait alokasi sumber daya, baik dalam bentuk dana, perlengkapan, maupun tenaga kerja, termasuk mendistribusikannya kepada pihak-pihak penerima manfaat. Keempat, pengelolaan juga mencakup pelaksanaan, pengoperasian, dan pemeliharaan layanan publik yang telah ditetapkan.²³

2. Penelitian Relevan

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Ilma Fathan Akbar, Erwin, Ahmad Hidayatullah yang berjudul “Penerapan Tata Kelola yang Baik dan Strategi Pembangunan Wisata Religi Makam Pangeran Benowo dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Rakyat”²⁴ untuk mengkaji penerapan prinsip *good governance* serta strategi pengembangan wisata religi di kawasan makam Pangeran Benowo. Tujuannya adalah untuk

²³ Vebriana lidia peni geken “*Governence Dalam Pengembangan Destinasi Wisata*” SKRIPSI, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “Apmd” Yogyakarta 2023

²⁴ Ilma Fathan Akbar, Erwin, Ahmad Hidayatullah, “*Penerapan Tata Kelola yang Baik dan Strategi Pembangunan Wisata Religi Makam Pangeran Benowo dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Rakyat*” Jurnal Kajian Manajemen Dakwah Volume 4, Nomor 2, 2022

memperoleh gambaran yang jelas terkait bagaimana prinsip *good governance* diterapkan dan strategi apa saja yang digunakan dalam pengembangan wisata religi tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi pustaka. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip *good governance* sangat diperlukan, disertai dengan pengembangan berbagai fasilitas penunjang wisata religi makam sunan Pangeran Benowo, seperti aksesibilitas, pusat perbelanjaan, akomodasi, dan layanan pemandu wisata (*tour guide*). Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini membahas bagaimana *good governance* di makam Benowo berperan aktif dalam pengelolaan wisata religi.

Dari penelitian tersebut juga memiliki persamaan dengan penelitian sama-sama berfokus pada objek yang sama, yaitu wisata religi di Makam Pangeran Benowo, serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Selain itu, keduanya juga sama-sama menitikberatkan pada penerapan prinsip *good governance* sebagai dasar untuk memperbaiki pengelolaan wisata religi.

Tetapi juga terdapat perbedaan penelitian tersebut berfokus pada strategi pengembangan wisata religi melalui pembangunan fasilitas fisik dan peningkatan layanan wisata. Sementara itu, penelitian saya menekankan analisis penerapan prinsip *good governance* dalam

pengelolaan wisata religi secara menyeluruh, dengan wilayah kajian khusus di Desa Penggarit, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang. Perbedaan fokus dan lokasi ini diharapkan menghasilkan rekomendasi yang lebih mendalam dan tepat sasaran bagi pengelolaan wisata religi di daerah tersebut.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Alyani Nadilah dalam skripsinya yang berjudul “Revitalisasi Situs Religi Makam Pangeran Benowo Di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang (Perspektif *Good governance*)”²⁵ membahas Berdasarkan uraian latar belakang, ditemukan adanya penyimpangan yang terjadi di area makam Pangeran Benowo, seperti praktik meminta kekayaan secara instan, meminta nomor judi (togel), serta perilaku pergaulan bebas. Kondisi ini mendorong pengurus makam bersama pemerintah desa untuk menjalankan program revitalisasi guna mengembalikan fungsi dan citra positif situs religi tersebut yang sebelumnya tidak terkelola dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep revitalisasi situs religi makam Pangeran Benowo serta bagaimana implementasinya ditinjau dari perspektif *good governance*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang menggambarkan kondisi secara nyata di lapangan melalui pengamatan langsung. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan

²⁵ Alyani Nadilah, “*Revitalisasi Situs Religi Makam Pangeran Benowo Di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang (Prespektif Good governance)*”, SKRIPSI, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, 2023

observasi, dengan narasumber seperti Sekretaris Desa Penggarit, juru kunci, pengurus makam, serta para peziarah. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan prinsip-prinsip *good governance* untuk menjawab rumusan masalah. Revitalisasi makam Pangeran Benowo yang berada di Desa Penggarit, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip *good governance*, yaitu akuntabilitas (*accountability*), partisipasi (*participation*), kepastian hukum (*predictability/role of law*), dan keterbukaan (*transparency*). Upaya revitalisasi telah menunjukkan hasil positif baik dari sisi fisik, ekonomi, maupun sosial. Pelaksanaan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik dilakukan melalui kolaborasi antara pemerintah desa dan pengurus makam. Sedangkan dalam penelitian ini menggali pengelolaan pemerintah desa.

Penelitian ini terdapat kesamaan yaitu keduanya sama-sama mengkaji objek yang sama, yaitu Makam Pangeran Benowo di Desa Penggarit, serta menitikberatkan pada penerapan prinsip *good governance* dalam pengelolaan atau pengembangan wisata religi. Selain itu, keduanya menggunakan pendekatan kualitatif, melalui wawancara, observasi, dan analisis lapangan secara langsung, serta sama-sama melibatkan pemerintah desa dan pengurus makam sebagai aktor utama dalam pengelolaan.

Perbedaan dalam fokus kajian. Penelitian revitalisasi lebih menekankan pada upaya mengembalikan fungsi dan citra positif

makam, yang sebelumnya tercemar oleh berbagai penyimpangan seperti praktik mistik menyimpang dan perilaku negatif. Penelitian tersebut menekankan proses revitalisasi fisik, sosial, dan ekonomi yang dilakukan secara kolaboratif. Sementara itu, penelitian saya lebih fokus pada analisis penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam keseluruhan pengelolaan wisata religi, bukan hanya dalam konteks revitalisasi. Penelitian saya lebih menekankan evaluasi manajemen wisata secara umum, termasuk aspek pelayanan, pengelolaan fasilitas, keterlibatan masyarakat, serta keberlanjutan ekonomi. Dengan demikian, meskipun memiliki dasar teori dan lokasi yang sama, perbedaan utama terletak pada fokus kajian: penelitian revitalisasi lebih menyoroti perbaikan citra melalui program revitalisasi, sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada analisis tata kelola dan prinsip *good governance* dalam pengelolaan wisata religi secara menyeluruh.

- c. Penelitian yang diteliti oleh Mumtazah Agita Putri Dengan Judul Optimalisasi Dana Desa Dalam Bidang Pariwisata Religi Mbah Jeneng Desa Lembasari Jatinegara Tegal.²⁶ Penelitian meneliti tentang pengelolaan dana desa untuk pengembangan wisata religi Mbah Jeneng sudah dijalankan sesuai aturan Permendes Nomor 7 Tahun 2020 bahwa ada anggaran dana desa yang diprioritaskan untuk pengembangan wisata desa, sedangkan pada pengembangan wisata religi Mbah Jeneng

²⁶ Mumtazah Agita Putri, "*Optimalisasi Dana Desa Dalam Bidang Pariwisata Religi Mbah Jeneng Desa Lembasari Jatinegara Tegal*" Skripsi, Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah, 2023

dari tahun 2018 hingga 2020 dapat dikatakan berkembang dengan cepat, dan terdeteksi adanya optimalisasi dana desa untuk wisata religi Mbah Jeneng.

Dari penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya sama-sama meneliti pengelolaan wisata religi dan bertujuan untuk mendorong pengembangan wisata berbasis potensi lokal, serta sama-sama memperhatikan keberlanjutan dan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Selain itu, kedua penelitian juga menekankan pentingnya tata kelola yang baik agar pengelolaan wisata dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial.

Namun juga terdapat perbedaan Penelitian mengenai wisata religi Mbah Jeneng lebih menitikberatkan pada pengelolaan dana desa, terutama terkait implementasi Permendes Nomor 7 Tahun 2020 yang mengatur prioritas penggunaan dana desa untuk pengembangan wisata desa. Penelitian tersebut menyoroti bagaimana dana desa dioptimalkan untuk pembangunan dan percepatan pengembangan wisata religi Mbah Jeneng dari tahun 2018 hingga 2020. Sementara itu, penelitian saya lebih fokus pada analisis penerapan prinsip *good governance* dalam pengelolaan wisata religi, dengan menitikberatkan pada aspek-aspek seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, dan supremasi hukum, tanpa membatasi diri pada aspek pendanaan saja. Selain itu, lokasi dan objek kajian juga berbeda, di mana penelitian saya berfokus pada Makam Pangeran Benowo di Desa Penggarit Kecamatan

Taman Kabupaten Pematang. Dengan demikian, meskipun sama-sama membahas wisata religi dan tata kelola, perbedaan terletak pada fokus utama kajian dan konteks kebijakan yang dijadikan acuan

- d. Penelitian yang diteliti oleh Indra Putri Ardilla & Asal Wahyuni Erlin Mulyadi dengan judul Penerapan Prinsip *Good governance* dalam Pengelolaan Desa Wisata Sendang di Kabupaten Wonogiri,²⁷ ini menjelaskan implementasi prinsip *good governance* dalam manajemen desa wisata Sendang di Kabupaten Wonogiri dengan indikator akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat dan supremasi hukum. Hasil implementasi prinsip *good governance* yaitu diterapkan akuntabilitas dengan regenerasi pengurus tahun 2019, adanya AD ART yang mengatur tugas dan tanggung jawab, adanya pemantauan kinerja melalui pertemuan rutin dan laporan pertanggungjawaban. Transparansi diwujudkan melalui akses informasi melalui website Desa Sendang dan BUMDes, pertemuan tiga bulan sekali dan laporan pertanggungjawaban.

Keduanya sama-sama menitikberatkan pada penerapan prinsip *good governance* sebagai dasar dalam pengelolaan destinasi wisata, dengan menggunakan indikator seperti akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat, dan supremasi hukum. Selain itu, kedua penelitian ini sama-sama bertujuan untuk melihat bagaimana prinsip-

²⁷ Indra Putri Ardilla & Asal Wahyuni Erlin Mulyadi, "Penerapan Prinsip *Good governance* dalam Pengelolaan Desa Wisata Sendang di Kabupaten Wonogiri," Jurnal Mahasiswa Wacana Publik Volume 2, Nomor 2, 2022

prinsip tersebut dijalankan dalam mendukung pengelolaan wisata agar lebih profesional, terbuka, dan melibatkan masyarakat.

perbedaan yang cukup mendasar. Penelitian di Desa Wisata Sendang fokus pada wisata berbasis desa dan lebih menekankan pada aspek kelembagaan, seperti adanya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), mekanisme regenerasi pengurus, serta pelaporan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur. Penekanan pada supremasi hukum juga lebih terlihat dalam bentuk aturan internal yang jelas dan diikuti oleh seluruh pengurus. Sementara itu, penelitian saya lebih menitikberatkan pada analisis penerapan *good governance* dalam konteks wisata religi, khususnya di Makam Pangeran Benowo, dengan cakupan wilayah yang spesifik di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Penelitian saya lebih mengkaji bagaimana prinsip-prinsip *good governance* mempengaruhi pengelolaan wisata religi, termasuk dalam meningkatkan pelayanan, menjaga nilai-nilai religius, dan mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan demikian, meskipun memiliki dasar teori yang sama, fokus kajian, jenis wisata, serta konteks wilayah.

Beberapa penelitian di atas, memiliki persamaan dengan penelitian ini tentang pengelolaan wisata religi *good governance*, tetapi lokasi penelitian penulis yang membedakan dengan penelitian lain. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada pengelolaan wisata religi di makam Pangeran Benowo desa penggarit kabupaten Pemalang,

oleh karena itu penelitian ini layak dilakukan. Dengan adanya penelitian ini yang memfokuskan pada pengelolaan wisata di makam benowo.

F. Kerangka Berfikir

Penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa wisata religi bukan hanya sekadar tempat ziarah spiritual, tetapi juga memiliki dimensi ekonomi, sosial, dan budaya yang besar. Makam Pangeran Benowo sebagai objek wisata religi di Desa Penggarit, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, memiliki potensi luar biasa untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan kawasan ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti minimnya partisipasi masyarakat, belum adanya sistem manajerial yang profesional, dan lemahnya akuntabilitas serta transparansi.

Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan pendekatan pengelolaan berbasis *Good governance*. Prinsip-prinsip dasar dari *Good governance* seperti akuntabilitas, partisipasi masyarakat, transparansi, dan kepastian hukum dijadikan sebagai pisau analisis dalam menilai efektivitas pengelolaan wisata religi tersebut.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun melalui hubungan antara tiga konsep utama, yaitu:

1. Wisata Religi di Makam Pangeran Benowo

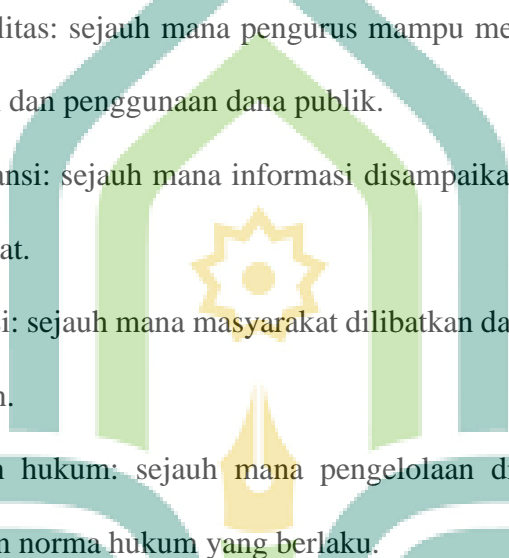
Sebagai objek kajian utama yang memiliki nilai sejarah, spiritual, dan ekonomi.

2. Pengelolaan Wisata Religi

Melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dijalankan oleh pengurus makam, pemerintah desa, dan masyarakat sekitar.

3. *Good Governance*

Sebagai prinsip dasar yang dijadikan indikator keberhasilan tata kelola, meliputi:

- 
- a. Akuntabilitas: sejauh mana pengurus mampu mempertanggungjawabkan kebijakan dan penggunaan dana publik.
 - b. Transparansi: sejauh mana informasi disampaikan secara terbuka kepada masyarakat.
 - c. Partisipasi: sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.
 - d. Kepastian hukum: sejauh mana pengelolaan dilakukan sesuai dengan aturan dan norma hukum yang berlaku.

Melalui alur berpikir ini, penelitian akan menilai bagaimana pengelolaan wisata religi di Makam Pangeran Benowo saat ini telah mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good governance*. Dari hasil analisis tersebut, akan ditarik kesimpulan dan rekomendasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola wisata religi agar lebih transparan, partisipatif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam

mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Analisis *Good governance* Terhadap Pengelolaan Wisata Religi di Makam Pangeran Benowo Desa Penggarit kecamatan taman Kabupaten Pematang



G. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu sebuah upaya atau langkah-langkah yang dilakukan untuk menemukan solusi dari suatu pertanyaan atau permasalahan dengan cermat, teliti, terencana, dan secara sistematis atau menggunakan pendekatan ilmiah. Tujuan utamanya tidak hanya untuk menemukan informasi yang benar atau prinsip-prinsip, tetapi juga untuk mengembangkan dan menguji apakah suatu pengetahuan benar secara ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi berjudul “*Analisis Good governance Terhadap Pengelolaan Wisata Religi di Makam Pangeran Benowo Desa Penggarit kecamatan taman Kabupaten Pemalang*” merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) adalah metode penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, yaitu di lingkungan alami subjek penelitian, untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian. dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertumpu pada kekuatan naratif sebagai landasan untuk memahami pola-pola serta merumuskan teori. Peneliti memanfaatkan narasi dan teori sebagai dasar dalam menarik kesimpulan atas permasalahan yang dikaji.

Data kualitatif sendiri merupakan jenis data yang menggambarkan informasi melalui kata-kata atau deskripsi, bukan berupa angka atau ukuran kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, data ini berbentuk uraian naratif yang diperoleh melalui wawancara, telaah pustaka, serta dokumen-dokumen yang memuat penjabaran secara rinci mengenai objek atau fenomena yang sedang diteliti.²⁸

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu:

²⁸ Gumilar Rusliwa Somantri, ‘*Memahami Metode Kualitatif*’, Makara Human Behavior Studies in Asia, 9.2 (2005)

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan para informan yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti.²⁹ Penelitian ini memanfaatkan metode studi lapangan secara langsung untuk memperoleh data primer tersebut. Adapun data ini yang didapat dengan cara wawancara dengan juru kunci yang bernama Ustadz Wahyudin, *pengurus*, pemerintah desa dan peziarah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia sebelumnya dan bukan berasal langsung dari hasil pengumpulan data oleh peneliti. Data ini telah dihimpun, disusun secara sistematis, serta dipublikasikan dan didokumentasikan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan mencakup artikel, laporan, buku, serta berbagai publikasi yang telah ada sebelumnya, Dokumen internal yang dimiliki oleh pengurus makam digunakan sebagai sumber data yang relevan dan berhubungan langsung dengan kegiatan wisata religi di Makam Pangeran Benowo.

²⁹ Sandu Siyoto, SKM and M. Ali Sodik, '*Dasar Metodologi Penelitian*', Dasar Metodologi Penelitian, 2015

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan partisipan. Dengan kata lain, wawancara adalah cara untuk memperoleh data melalui komunikasi tatap muka. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan cara tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta perspektif individu terkait fenomena yang sedang diteliti. Teknik wawancara ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, baik dalam bentuk wawancara terstruktur, semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya.

Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan berbagai penjelasan dari informan, seperti juru kunci Makam Pangeran Benowo, pengurus makam, pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta para peziarah, terkait penerapan prinsip *good governance* dalam pengelolaan situs religi Makam Pangeran Benowo di Desa Penggarit, Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang Jaya.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan komprehensif yang melibatkan beberapa tahap dari persiapan hingga kesimpulan. Tahap persiapan meliputi pembuatan rencana observasi, penentuan maksud dan tujuan, penetapan

landasan teori, penentuan jenis data yang akan diobservasi, penentuan jenis pengukuran dan pencatatan data, penentuan subjek yang akan diobservasi, dan penentuan cara pengolahan dan interpretasi data.³⁰

Menurut Creswell, observasi adalah metode mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung perilaku subjek atau situasi tertentu di lokasi terjadinya peristiwa. Meski biasanya mengandalkan penglihatan, observasi sejatinya melibatkan semua panca indra, termasuk rasa dan sentuhan, bahkan dapat dilakukan dari jarak jauh melalui bantuan alat perekam.

Prinsip penting dalam observasi adalah tidak melakukan intervensi (*non-interventionism*), yaitu tidak memanipulasi atau memengaruhi subjek yang diamati. Metode observasi tergolong kompleks karena dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai faktor. Teknik ini tidak hanya mampu menangkap sikap responden, tetapi juga merekam berbagai fenomena yang terjadi. Oleh karena itu, observasi sangat cocok digunakan untuk penelitian yang ingin memahami perilaku manusia, proses kerja, atau gejala alam, terutama jika jumlah responden tidak terlalu besar³¹

Melalui observasi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mengenai penerapan konsep *good governance* dalam pengelolaan Makam Pangeran Benowo sebagai wisata religi, sekaligus mengidentifikasi

³⁰ Evi Syafrida Nasution, "Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif" PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024

³¹ Gagah daruhadi, pia sopiati, "Pengumpulan Data Penelitian" J-Cki Jurna; Cendikia Ilmiah, vol 3, No. 4 2024

berbagai hambatan serta faktor pendukung yang mempengaruhi proses pengembangannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai sumber tertulis seperti dokumen, arsip, atau catatan lain yang memiliki kaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Dokumen yang dijadikan sumber dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman mengenai konteks historis, kebijakan, peristiwa, serta perkembangan yang relevan dengan topik penelitian. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dalam metode ini, peneliti menelaah berbagai jenis dokumen sebagai bahan analisis.³²

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif dengan menjadikan prinsip-prinsip *good governance* sebagai prosedur analisis utama. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis berdasarkan indikator-indikator utama *good governance*, yaitu akuntabilitas (*accountability*), partisipasi (*participation*), kepastian hukum (*predictability/role of law*), dan keterbukaan (*transparency*). Proses analisis dilakukan dengan cara mengategorikan temuan-temuan lapangan ke dalam masing-masing prinsip

³² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2016,

tersebut, untuk kemudian dilakukan penelaahan mendalam terhadap bagaimana setiap prinsip diterapkan dalam pengelolaan wisata religi di Makam Pangeran Benowo.

Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan terhadap indikator *good governance*, kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi dan matriks analisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif untuk mengidentifikasi sejauh mana prinsip-prinsip *good governance* telah dijalankan oleh para pihak yang terlibat, serta hambatan dan peluang yang muncul dalam implementasinya.

Penelitian kualitatif bertumpu pada tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan pengumpulan data dari dokumen. Pemahaman mendalam terhadap ketiga metode ini sangat penting untuk menguasai teknik pengumpulan data kualitatif. Wawancara mencakup penyusunan pertanyaan, membangun kedekatan dengan narasumber, serta menggali berbagai informasi yang muncul. Observasi menekankan pada pencatatan secara rinci, pengenalan pola, dan pemahaman terhadap situasi yang diamati. Sementara itu, pengumpulan dokumen melibatkan penelusuran, seleksi, dan analisis dokumen yang relevan, dengan memperhatikan keabsahan dan keandalannya. Dengan menguasai ketiga metode tersebut, peneliti dapat memaksimalkan proses pengumpulan data kualitatif agar sesuai dengan kebutuhan dan konteks penelitian, serta menghasilkan informasi yang kaya dan mendukung tujuan penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan, dalam Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistem penulisan skripsi.

Bab II : Landasan teori Bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar penelitian theory tinging *good governance*, theory tentang pengelolaan wisata.

Bab III : Gambaran umum penelitian yang meliputi, Gambaran umum makam, pengelolaan wisata religi di makam Pangeran Benowo Desa Penggarit Kabupaten Pemalang, *good governance* dalam pengelolaan wisata realigi.

Bab IV : Analisis pengelolaan wisata Religi di makam Pangeran Benowo Desa Penggarit Kabupaten Pemalang, analisis *good governance* terhadap pengelolaan wisata religi di makam pangeran benowo desa penggarit kabupaten Pemalang.

Bab V : Bagian penutup merupakan bagian akhir dalam skripsi yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi ringkasan hasil penelitian tentang penerapan prinsip *good governance* dalam pengelolaan wisata religi Makam Pangeran Benowo Desa Penggarit, serta kaitannya dengan nilai-nilai dakwah. Saran berisi rekomendasi bagi pengelola, pemerintah desa, dan masyarakat untuk meningkatkan tata kelola yang lebih transparan, partisipatif, dan berorientasi pada pemberdayaan serta penguatan nilai-nilai spiritual.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengelolaan wisata religi di Makam Pangeran Benowo Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang secara umum telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Pada tahap perencanaan, kegiatan pengelolaan dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan pengurus makam, pemerintah desa, serta masyarakat sekitar, sehingga menunjukkan adanya pola perencanaan yang cukup partisipatif. Dalam aspek pengorganisasian, telah terdapat pembagian peran antara pengurus makam, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mendukung pengelolaan kawasan wisata religi.

Sementara itu, pada tahap pelaksanaan, berbagai kegiatan seperti pelayanan peziarah, pemeliharaan fasilitas, serta penyelenggaraan kegiatan keagamaan telah berjalan dengan baik. Adapun pada aspek pengawasan, pengelolaan dilakukan melalui pemantauan langsung oleh pengurus makam dan masyarakat setempat. Namun demikian, pengelolaan tersebut masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya didukung oleh sistem manajemen yang profesional, terutama dalam hal administrasi, dokumentasi kegiatan, serta pembagian tugas yang lebih terstruktur. Selain itu, keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengelolaan wisata sudah ada, namun belum merata dan belum sepenuhnya dioptimalkan sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi lokal.

Berdasarkan analisis prinsip *good governance*, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan wisata religi di Makam Pangeran Benowo telah menerapkan beberapa prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Prinsip partisipasi masyarakat sudah mulai terlihat melalui keterlibatan warga dalam kegiatan pengelolaan dan musyawarah desa, meskipun masih terbatas pada kelompok tertentu. Prinsip transparansi juga telah diupayakan, terutama dalam keterbukaan informasi secara informal terkait kegiatan pengelolaan makam, namun belum didukung oleh mekanisme pelaporan keuangan dan informasi publik yang jelas dan mudah diakses.

Pada aspek akuntabilitas, pengelolaan wisata religi masih menghadapi kelemahan, khususnya dalam hal pertanggungjawaban administrasi dan keuangan yang belum tersusun secara sistematis. Sementara itu, prinsip kepastian hukum belum sepenuhnya diterapkan secara formal karena belum adanya regulasi tertulis atau aturan baku yang secara khusus mengatur pengelolaan wisata religi Makam Pangeran Benowo. Hal ini menyebabkan pengelolaan masih bergantung pada kebiasaan dan kesepakatan lisan.

Secara keseluruhan, penerapan *good governance* dalam pengelolaan wisata religi di Makam Pangeran Benowo sudah berjalan ke arah yang positif, tetapi masih memerlukan peningkatan, terutama dalam penguatan kelembagaan, penyusunan regulasi yang jelas, peningkatan transparansi dan akuntabilitas, serta perluasan partisipasi masyarakat agar pengelolaan wisata religi dapat berjalan lebih profesional, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang lebih merata bagi masyarakat sekitar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Wisata Religi Makam Pangeran Benowo

Pengelola diharapkan mulai menyusun sistem pengelolaan yang lebih rapi dan terbuka, terutama dalam hal pencatatan keuangan, pembagian tugas pengurus, serta pelaporan kegiatan. Langkah sederhana seperti papan informasi keuangan atau laporan rutin kepada masyarakat sudah cukup untuk meningkatkan kepercayaan publik.

2. Bagi Pemerintah Desa Penggarit

Pemerintah desa diharapkan dapat berperan lebih aktif sebagai fasilitator dan pengarah, khususnya dalam menyusun aturan tertulis terkait pengelolaan wisata religi. Selain itu, pemerintah desa juga dapat mendorong pelatihan manajemen wisata bagi pengurus dan masyarakat agar kualitas pelayanan semakin meningkat.

3. Bagi Masyarakat Sekitar

Masyarakat diharapkan terus menjaga nilai-nilai religius, budaya, dan etika dalam kawasan wisata religi Makam Pangeran Benowo. Partisipasi masyarakat tidak hanya dibutuhkan dalam pengelolaan, tetapi juga dalam menjaga suasana yang kondusif agar nilai sakral dan historis makam tetap terjaga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam ruang lingkup dan waktu penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek lain, seperti dampak ekonomi secara kuantitatif, strategi promosi wisata religi, atau peran teknologi digital dalam mendukung transparansi dan pengelolaan wisata berbasis *good governance*.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hendrayady, et all, (2023) *“Prinsip-Prinsip Manajemen Konsep dan Penerapan”*, Yayasan Literasi Sains Indonesia,
- Ai Deudeu Maria Dewi, Yosep Farhan Dafik Sahal, (2025). “The Perspective of Islamic Education Management is Seen from The Management of George R. Ter"ry”. *An-Nuha*, 3(1),
- Alyani Nadilah (2023) *“Revitalisasi Situs Religi Makam Pangeran Benowo Di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang (Prespektif Good governance)”* Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
- andi bua alya mangkawani rijal, Nasir Mangasing, Andi Maman Firmansyah, (2024). Manajemen Pengembangan Objek Wisata Paralyang wayu di Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi, *JPS: Journal of Publicness Studies*, 1(3),
- Angye Mareta Y, Aldri Frinaldi, Roberia (2024) *“ Implementasi Tantangan Dan Upaya Dalam Mewujudkan Good governance Di Indonesia”* A L -DYAS Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat, vol 4 No. 1
- Bakhrudin All Habsy, ett all, (2024) Memahami Konsep Dasar Organisasi dan Manajemen. *Journal of Comprehensive Science*, 3(12),
- Deding Ishak. (2022). *Public Services to Achieve Good governance in Indonesia. Jurnal Abdimas Peradaban*, 3(1),
- Deli Bunga Saravistha, et all, (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan*, Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung,
- Doni Putro Cahyono, Endang Indartuti, (2022). “Penerapan Prinsip-Prinsip *Good governance* suatu Studi Tentang Silokdes di Desa Mancon Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk”, *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, Vol. 2 No. 05, September
- edgard Koesuma Djati, Clara Susilowati, (2022). *“Analisis Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Kayu Pt Dli”* Vol. 7, No. 09, September
- Ensiklira Silaban, Dkk, (2023) *Manajemen Pengelolaan Wisata Religi* Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 2 Nomor 3

- Erin Marlian, (2020)“*Pengaruh Good Government Governance, Akuntabilitas Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah* (Studi kasus di Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta)” SKRIPSI, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung
- Evi Syafrida Nasution,(2024)” *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif*’ PT. Literasi Nusantara Abadi Grup,
- Gagah daruhadi, pia sopiati,(2024) “*Pengumpulan Data Penelitian “J-Cki Jurna; Cendikia Ilmiah*, vol 3, No. 4
- Gumilar Rusliwa Somantri, (2005) ‘*Memahami Metode Kualitatif*’, Makara Human Behavior Studies in Asia, 9.2
- Hari Sukma Saputra,(2024) “*Revitalisasi Kawasan Wisata Pangeran Purbaya Surajaya Sebagai Objek Wisata Religi di Pemalang (Prespektif Good governance)* Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun
- Helma Sofyta Putri,(2024) “*Collaborative Governance Dalam Pengembangan Wisata Religi Di Kota Blitar*” Skripsi, Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Blitar
- <https://pemalangkab.go.id/2022/04/bangkitkan-pariwisata-di-pemalang-disparpora-kembangkan-potensi-27-desa-wisata> diakses pada tanggal 28 Desember 2022
- <https://penggarit.id/data-statistik/> diakses pada tanggal 22 Desember 2022
- <https://penggarit.id/sejarah-des/> diakses pada tanggal 22 Desember 2025
- Ilma Fathan Akbar, Erwin, Ahmad Hidayatullah, (2022)“*Penerapan Tata Kelola yang Baik dan Strategi Pembangunan Wisata Religi Makam Pangeran Benowo dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Rakyat*” Jurnal Kajian Manajemen Dakwah Volume 4, Nomor 2,
- Imam Wibowo, Kepala Desa Penggarit, wawancara pribadi, Penggarit, 28 Desember 2025
- Indra Putri Ardilla & Asal Wahyuni Erlin Mulyadi,(2022)” *Penerapan Prinsip Good governance dalam Pengelolaan Desa Wisata Sendang di Kabupaten Wonogiri,*” Jurnal Mahasiswa Wacana Publik Volume 2, Nomor 2,
- Ipan Nurhidayat,(2023) “*Prinsip - Prinsip Good governance Di Indonesia* “, Journal E-Gov Wiyata: Education and Government Volume 1 Nomor 1, Februari

- Irma Suci Laswati,(2021) Pengaruh Proses Pengendalian Manajemen dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Manajerial, *Journal Riset Akuntansi*, Vol 1, 1
- Junaedi Karso. (2022)*"Buku Ajar Good Governance"* Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), Bantul DI Yogyakarta,
- Junaidi Safitri, Dyah Hendrawati(2020) *"Pengembangan Wisata Religi Petilasan Pangeran Benowo Di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo"* (JAMALI - Jurnal Abdimas Madani dan Lestari Vol. 02, 02, September,
- Leny Nofianti,(2015) *"Public Sector Governance Pada Pemerintah Daerah"* (Pekanbaru: UIN Suska Riau,)
- M. Yusuf, Cecep Haryoto, Nazifah Husainah, Nuraeni,(2023) *Teori Manajemen, Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim,*
- Mamik,) 2016) *Metodologi Kualitatif* , Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher,
- Manotar Tampubolon, ett all(2023) *"Birokrasi & Good Governance"* Pt Global Eksekutif Teknologi,
- Mumtazah Agita Putri, (2023) *"Optimalisasi Dana Desa Dalam Bidang Pariwisata Religi Mbah Jeneng Desa Lembasari Jatinegara Tegal"* Skripsi, Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah,
- Neng Suryanti (2023) *"Nengsih, Implementasi Kebijakan Pengembangan Potensi Sektor Pariwisata di Kabupaten Kepulauan"* *Anambas Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 5 Nomor 1*
- Neri Wijayanti, Febrian Arif Wicaksana, (2023) Implementasi fungsi manajemen george r terry dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* ,
- Nurhikmah, (2024) *Educational management functions: planning, organizing, actuating, controlling*. 1(2),
- Nurus Shalihin , Aulia Rahmat, Walfajri Habibi (2017) *"Penguatan Kelembagaan Nagari dalam Membangun Tata Kelola Pemerintah Nagari Berbasis Agama dan Budaya"* All Right Reserved Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Jl. Mahmud Yunus, Lubuk Lintah, Padang, Sumatera Barat,
- Papan Informasi Desa Penggarit, Penggarit, 28 Desember 2025
- Rafi'atus Safira Alfath, Afifuddin, Taufiq Rahman Ilyas (2025.) *"Collaborative Governance Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Religi Makam Sunan Bonang"* *Jurnal Respon* Vol. 19, No. 2,

- Rudi Ahmad, Aditya Pratama,(2021) Faktor Manajemen Profesional:Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengendalian (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia), *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2(5)
- Sandu Siyoto, SKM and M. Ali Sodik,(2015) '*Dasar Metodologi Penelitian*', Dasar Metodologi Penelitian,
- Sholihin.(2024) "Implementasi Prinsip *Good governance* di Pemerintahan Desa Subi Kabupaten Natuna dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik". *Parapolitika*, 5(2),.
- Sulkhan Chakim et al.(2021), "*Resistensi Pengelolaan Wisata Religi di Makam Dalem Santri Kutaliman Banyumas,*" *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 5, no. 3
- Tomy Saladin Azis,(2023)'' *Kontribusi Wisata Religi Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Astana Gunung Jati Kabupaten Cirebon*" *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 4 No. 2,
- Ubay Haki.(2022) "*Pengembangan wisata religi syekh nawawi al-bantani sebagai upaya mensejahterakan ekonomi masyarakat di kecamatan tanara kabupaten serang*". *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*. Vol. 15, No. 2, Agustus,
- United Nations Development Programme (UNDP) (1997) "*Governance for Sustainable Human Development*"
- Vebriana lidia peni geken (2023) "*Governence Dalam Pengembangan Destinasi Wisata*" SKRIPSI, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "Apmd" Yogyakarta
- Viera Restuani Adia, Ivan Budi Sustyo, (2022) "*Buku Ajar Dan Governasi Publik*" Pusat Pengembangan PendidikanDan Penelitian Indonesia, April
- Wahyudin, Wawancara dengan juru kunci makam Pangeran Benowo yang bernama pada tanggal 7 juli 2025
- Wawancara dengan juru kunci makam Pangeran Benowo, Wahyudin pada tanggal 22 Desember
- Wawancara dengan Pengurus Makam Pangeran Benowo pada tanggal 3 Oktober 2025.
- Wawancara Dengan Ivan Aji Peziarah Makam Pada Tanggal 22 Desember 2025
- Wibsite Resmi Desa Penggarit, <https://penggarit.id/data-statistik/#> Diakses pada tanggal 21 Desember 2025

Yola Deska, Indraddin, Azwar,(2025) Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas Nagari, *Jurnal Niara*, Vol. 18, No. 2,

